



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Pengembalian KN Asrama Haji Baru Rp 755 Juta

BENGKULU - Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu kembali menerima uang titipan kerugian negara. Dalam proses penyidikan dugaan korupsi proyek revitalisasi dan pengembangan Asrama Haji Bengkulu tahun anggaran 2020-2021 dengan pagu Rp 38 miliar.

Dikatakan Kepala Seksi Penyidikan (Kasidik) Pidsus Kejati Bengkulu, Danang Prasetyo, SH, MH saat dikonfirmasi kemarin, Salah satu saksi berinisial MT menitipkan uang Rp 30 juta.

"Pada Senin (14/8) kemarin, saksi inisial MT meminjam bendera perusahaan kasus dugaan korupsi revitalisasi asrama haji titipkan uang ke jaksa Kejati Bengkulu Rp 30 juta," sampai Danang.

Hingga kemarin, total Rp 755 juta uang yang telah

dititipkan kepada Kejati Bengkulu dalam penyidikan kasus tersebut.

Sederet pengembalian itu yakni, pertama dikembalikan Rp 450 juta oleh PT. Bahana Krida Nusantara (BKN) pada Kamis (13/7). Kemudian disusul penetapan tersangka terhadap mantan Direktur Cabang PT. BKN berinisial SU.

Kemudian pada Kamis (3/8), penyidik kembali menerima penitipan uang

Rp 75 juta dari salah satu saksi dari PT. BKN berinisial W.

Dan lagi pada Kamis (10/8), salah satu pihak ketiga dalam pengerjaan proyek Asrama Haji berisial M menyerahkan uang Rp 200 juta kepada penyidik Pidsus Kejati Bengkulu.

Rp 200 juta itu berasal dari fee pinjam perusahaan, dari pemenang lelang proyek Asrama Haji.

"Pengembalian ini dari pihak swasta yang berasal dari fee pinjam bendera," sampai Danang.

Untuk pemulihan keuangan Negara dalam penyidikan kasus ini, penyidik masih terus berusaha mencari pihak-pihak yang diduga turut menikmati. Jika tidak ada penyerahan sukarela, sewaktu-waktu Kejati Bengkulu bias melakukan penyitaan.

Untuk diketahui saat ini proses penyidikan telah sampai pada perhitungan kerugian keuangan Negara oleh BPKP Perwakilan Bengkulu.

Ditambahkan Danang Prasetyo, SH, MH estimasi kerugian Negara mencapai Rp 1,2 miliar. Dimana estimasi awal Rp 1,7 miliar. "Ini estimasi ya, artinya belum pasti," kata Danang. **(jam)**